

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat saat ini secara tidak langsung berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang kesehatan ibu post partum. Berbagai inovasi dalam pemberian informasi pada ilmu kesehatan dapat memudahkan untuk mengakses sumber informasi dan layanan kesehatan yang diharapkan. Namun, perkembangan ini juga memunculkan tantangan baru, termasuk dalam memenuhi kebutuhan edukasi yang spesifik dan relevan bagi ibu post partum. Masa *post partum* merupakan periode kritis yang membutuhkan dukungan fisik dan mental, dimana informasi yang tepat dapat membantu ibu dalam menghadapi perubahan besar dalam kehidupannya (Saragih et al., 2024).

Masa *post partum* atau masa nifas adalah masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa *post partum* atau *puerperium* dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai 6 minggu (42 hari) setelah itu. Tahapan masa nifas ada 3 tahapan yaitu: puerperium dini, puerperium intermedial dan remote puerperium. Adapun kebijakan program nasional masa nifas yaitu paling sedikit empat kali melakukan kunjungan pada masa nifas (Dewi, 2021). Masa *post partum* merupakan periode yang membutuhkan perhatian khusus karena banyak ibu, sekitar 50-60% mengalami berbagai tantangan fisik, emosional, dan sosial yang memengaruhi kesejahteraan ibu (Ilmiah, 2024).

Menjadi seorang ibu merupakan suatu perubahan pada perempuan baik perubahan status maupun peran. Pencapaian peran ibu sebagai suatu proses dimana seorang ibu dapat mencapai kemampuannya dalam menjalankan perannya sebagai ibu, mengintegrasikan perilaku keibuannya sampai mereka menemukan peran baru dimana mereka mencapai kepercayaan diri, dan keselarasan dengan identitas barunya. Pencapaian peran ibu (*maternal role attainment*) adalah suatu proses pengembangan dan interaksional dimana setiap saat ketika ibu menyentuh bayinya akan menciptakan kemampuan mengasuh dan merawat. Kondisi yang mempengaruhi pengalaman pada masa peralihan adalah pemahaman, harapan kebutuhannya, dan tingkat pengetahuan (Jurnal et al., n.d.).

Berdasarkan data prevalensi, ibu post partum yang membutuhkan edukasi berbasis *Need Assessment* cukup signifikan, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kurangnya pemahaman tentang perawatan diri, pola makan yang seimbang, manajemen stres, serta perawatan bayi menjadi masalah yang sering dihadapi oleh banyak ibu post partum. Data menunjukkan bahwa hingga 25% ibu post partum mengalami depresi pasca persalinan (A. P. Setianingsih & Yuliwati, 2023). Dan adanya gangguan laktasi yang terjadi pada lebih dari 30% ibu menyusui. Selain itu, sebagian besar edukasi yang tersedia sering kali tidak berbasis pada kebutuhan spesifik, sehingga tidak efektif dalam memberikan dampak positif. Masalah ini terdapat keterbatasan akses layanan kesehatan, memiliki faktor yang mempengaruhi sekitar 50% ibu di wilayah pedesaan dan rendahnya tingkat

literasi kesehatan yang ditemukan pada lebih dari 40% kelompok masyarakat tertentu. Edukasi yang tidak sesuai kebutuhan juga dapat mempengaruhi proses pemulihan ibu, kualitas ASI, serta perkembangan bayi secara keseluruhan, yang menunjukkan dampak pada lebih dari 20% bayi. Ibu post partum memerlukan perhatian khusus terhadap edukasi mengenai perawatan kesehatan pasca persalinan. Dengan prevalensi kebutuhan edukasi yang tinggi, *Need Assessment* ibu post partum menjadi langkah krusial untuk memastikan edukasi yang diberikan relevan dan berdampak positif. Pendekatan ini memungkinkan tenaga kesehatan untuk memahami kondisi unik dan beragam pada masing-masing ibu dan merancang program edukasi yang personal. Oleh karena itu, peningkatan *Need Assessment* edukasi bagi ibu post partum sangat diperlukan untuk mendukung kesehatan ibu dan bayi secara *holistik* (Ismawati et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Soebandi Jember menunjukkan bahwa model edukasi postnatal melalui pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam perawatan nifas (Asmuji. & Diyan, 2014). Untuk mengatasi kebutuhan edukasi ibu post partum di ruang bersalin melalui *Need Assessment* beberapa upaya strategis yang dapat diterapkan. Salah satunya adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan ibu dan keluarga dalam proses edukasi, sehingga materi yang disampaikan lebih sesuai dengan kebutuhan ibu. Selain itu, upaya yang bisa dilakukan juga bisa dengan *discharge planning* yang komprehensif dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam perawatan nifas.

Menurut dari studi pendahuluan di RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh menunjukkan bahwa *discharge planning* yang dimulai sejak ibu masuk rumah sakit dan dipantau hingga pulang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, kebutuhan dan tindakan ibu dalam menyusui (Qoyimah, 2020).

Need Assessment adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menentukan kesenjangan antara kondisi saat ini dan kondisi yang signifikan, serta kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini biasanya digunakan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, kesehatan, organisasi, atau masyarakat, untuk memastikan bahwa sumber daya atau program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan spesifik individu atau kelompok sasaran (Gamalia & Sistiarani, 2011). *Need Assessment* dalam bidang kesehatan adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesenjangan antara kondisi kesehatan aktual dan kondisi yang diharapkan dalam suatu populasi. Tujuannya adalah menentukan prioritas kebutuhan kesehatan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan baik individu atau komunitas. *Need assessment* merupakan langkah awal dalam penetapan rancangan program kesehatan yang berorientasi pada sasaran (Siswanto, 2019). Edukasi merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan aspek lainnya. Edukasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses memberikan pengetahuan kepada seseorang sehingga menjadi mengetahui

dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rejeki & Fajri, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 Desember 2024-9 Januari 2025 di Rumah Sakit Umum Aminah Kota Blitar. Melalui observasi peneliti di ruangan al-kautsar yang diberikan oleh bidan bahwa pencapaian pemberian kebutuhan edukasi pada ibu post partum atau ibu pasca persalinan dan untuk kebutuhan perawatan bayi baru lahir sudah baik yaitu 80 hingga 100%, namun berdasarkan observasi dan fakta di lapangan masih ada ibu post partum yang merasa masih kurang dalam memahami edukasi yang telah diberikan dan mengatakan edukasi yang diberikan dengan yang dibutuhkan belum spesifik yang sebenarnya ingin didapat. Karena rata-rata ibu post partum menunjukkan tingkat pemahaman dan kebutuhan edukasi yang beragam terhadap informasi kesehatan yang diberikan. Faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, latar belakang keluarga, pekerjaan, dan dukungan suami/ orang tua/ maupun keluarga turut mempengaruhi penerimaan dan kebutuhan edukasi.

Berdasarkan fenomena yang telah didapat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”*Need Assessment* Edukasi Ibu Post Partum di Ruang Al-Kautsar RSUD Aminah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah, Bagaimanakah *Need Assessment* Edukasi Ibu Post Partum di Ruang Al-Kautsar RSUD Aminah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu mengetahui *Need Assessment* Edukasi Ibu Post Partum di Ruang Al-Kautsar RSUD Aminah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dan mengeksplorasi kebutuhan spesifik edukasi ibu post partum (primipara usia >20 tahun - >35 tahun, multipara usia >20 tahun - >35 tahun) dari riwayat kondisi ibu post partum meliputi karakteristik dan riwayat persalinan, latar belakang ibu post partum meliputi latar belakang pekerjaan dan keluarga, dukungan pasca persalinan meliputi dukungan orang terdekat dan lingkungan di Ruang Al-Kautsar RSUD Aminah terkait perawatan diri pasca persalinan dan perawatan bayi baru lahir.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kondisi kesehatan ibu post partum meliputi kesehatan psikologis dan fisiologis, kebutuhan spesifik ibu post partum meliputi kebutuhan perawatan dan edukasi, aspek kognitif ibu post partum meliputi pengetahuan dan pemahaman.
- c. Mengeksplorasi strategi sarana peningkatan kebutuhan spesifik edukasi dan perawatan melalui pengembangan media pemberian kebutuhan spesifik edukasi pada ibu post partum primipara dan multipara yang ditemukan pada hasil wawancara mendalam oleh peneliti.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai media untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang keperawatan terutama di keperawatan maternitas dalam mengembangkan penelitian mengenai *Need Assessment* Edukasi Ibu Post Partum di Ruang Al-Kautsar RSU Aminah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan /Perawat Ruang Al-Kautsar

Bidan dan Perawat dapat memberikan informasi tentang edukasi yang spesifik pada kebutuhan ibu post partum dan bayinya dalam mengantisipasi terjadinya komplikasi pada ibu dan gejala pada bayi. Serta dapat mengembangkan strategi sarana peningkatan media pemberian kebutuhan edukasi spesifik pada ibu post partum dengan pertimbangan dari waktu dan tenaga oleh bidan dan perawat.

b. Bagi RSU Aminah Kota Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan Rumah Sakit Aminah Kota Blitar sebagai bahan perencanaan dan peningkatan program pelayanan terkait *Need assessment* edukasi spesifik kepada ibu post partum. Dan dapat menambah wawasan, pengetahuan suami, orang tua dan keluarga tentang kebutuhan edukasi yang spesifik untuk ibu dan bayi.